

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes Nomor 72 tahun 2016, resep adalah suatu bentuk komunikasi tertulis kepada Apoteker untuk menyiapkan dan memberikan obat untuk pasien sesuai undang-undang yang resmi. Penyediaan resep di apotek dimulai dari penerimaan resep, kajian resep, pemeriksaan ketersediaan obat, penyiapan dan peracikan obat, penulisan etiket, pemeriksaan ulang obat dan etiket, penyerahan obat bersama dengan informasi kepada pasien. Tingkatan pemberian layanan resep diberikan tindakan pencegahan untuk menghindari kelalaian dalam mengobati penderita.

Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1027/ MENKES/ SK/ IX/ 2004 menerangkan jika kesalahan medis merupakan suatu masalah yang dapat membahayakan penderita diakibatkan penggunaan obat dalam pengendalian petugas kefarmasian yang sebenarnya bisa dihindari. *Medication error* bisa terjadi mulai tahap peresepan sampai penyerahan obat. Kesalahan medis sendiri dapat menimbulkan berbagai kerugian khususnya bagi pihak pasien, seperti tidak terlaksananya terapi obat, bertambahnya efek samping obat, adanya interaksi obat dan sebagainya.

Permasalahan dapat seringkali muncul pada penulisan resep. Bentuk dari kesalahan medis yaitu sering timbul pada tahap *prescribing error* (berlangsung saat ditulisnya resep) yaitu kelalaian yang dapat dialami pada tahap pelayanan obat maupun pada ditulisnya resep. Akibat kelalaian tersebut sangat bervariasi,

dari yang tidak memberi dampak sekalipun hingga terjadinya kerusakan tubuh bahkan kematian (Bilqis, 2015).

Hasil penelitian dari Febrianti, Y., dkk, (2018) menerangkan bahwa dalam kajian administratif yang belum memenuhi yaitu berat badan 99,7%, tanggal ditulisnya resep 50,4% dan usia 35,4%, kajian farmasetis bentuk sediaan yang diresepkan adalah puyer 71,4%, sirup 15,5% dan tablet 13,1% serta informasi kekuatan sediaan pada resep 0,3%. Aspek klinis hampir semua resep sudah tepat dosis 84,2%, 100% sesuai waktu pemberian obat dan tidak ditemukan polifarmasi serta 0,3% terjadi interaksi obat. Efek yang ditimbulkan dari *medication error* tersebut sangat membahayakan pasien maka perlu adanya tindakan pencegahan agar tidak terjadi *medication error*.

Pengkajian resep merupakan upaya untuk mencegah terjadinya *medication error* atau kesalahan pengobatan (Amalia and Sukohar, 2014). Kelengkapan administrasi antara lain identitas dokter, identitas pasien dan tanggal ditulisnya resep. Kesesuaian farmasetis meliputi bentuk sediaan, kekuatan sediaan, stabilitas dan kompatibilitas sediaan. Kesesuaian klinis yang meliputi ada atau tidaknya duplikasi, polifarmasi dan interaksi obat (Permenkes, 2016).

Permasalahan peresepan yang memicu terjadinya *medication error* tersebut juga terjadi di Apotek 24 Medika Kota Madiun. Apotek 24 Medika Madiun menyediakan fasilitas kesehatan serta bekerjasama dengan klinik yang mempunyai tiga dokter praktek yaitu Dokter Spesialis Jantung, Dokter Penyakit Dalam, dan Dokter Umum. Resep yang dilayani di Apotek 24 Medika Madiun tidak hanya dari dokter praktek di Apotek 24 tetapi juga resep dari luar apotek, hal

ini dapat berpotensi terjadinya *medication error* di Apotek 24 Medika. Kajian resep dilakukan pada resep yang masuk bulan Juli sampai Agustus tahun 2021.

Resep pada bulan Juli sampai Agustus mengalami peningkatan dikarenakan adanya pandemi virus corona sehingga resep tersebut dapat digunakan sebagai data untuk kajian resep sebagai upaya mencegah dan meminimalisir terjadinya *medication error* pada resep yang masuk di apotek 24 Medika Madiun. Resep pada bulan tersebut terjadi kesalahan dalam memberikan obat kepada pasien dengan nama yang sama tetapi mempunyai alamat yang berbeda. Kesalahan dalam pemberian resep ini karena tidak ditulisnya alamat pasien tersebut.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kajian kelengkapan administratif, farmasetis dan klinis pada resep di Apotek 24 Medika Madiun, khususnya resep pada bulan Juli-Agustus 2021.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah peresepan di Apotek 24 Medika telah memenuhi kelengkapan administratif, farmasetis dan klinis periode bulan Juli-Agustus 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian resep berdasarkan aspek administrasi, farmasetis dan klinis pada peresepan di Apotek 24 Medika periode bulan Juli-Agustus 2021.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang akan didapatkan pada penelitian ini:

1. Bagi peneliti, dapat memahami serta memperoleh gambaran tentang permasalahan yang ada tentang kelengkapan administrasi, kesesuaian farmasetis dan klinis pada resep di Apotek 24 Medika.
2. Bagi apotek, dapat meningkatkan kualitas pelayanan resep di Apotek 24 Medika sehingga pemberian terapi obat kepada pasien dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi dokter penulis resep, dapat mengetahui tentang persyaratan penulisan resep yang baik berdasarkan undang-undang yang berlaku.
4. Bagi pasien, menjamin obat yang diterima pasien sudah sesuai dari segala aspek administratif, farmasetis dan klinis sehingga tercapai tujuan terapi kepada pasien dengan baik.